

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Banjar

Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mencerdaskan anak-anak bangsa yang ada disekitar Jambu Burung yang berlokasi di jalan Pasar Papan desa Muara Halayung kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Selain MAN 1 Banjar ditempat yang berdekatan juga terdapat SMAN 1 Beruntung Baru.

MAN 1 Banjar merupakan pindahan dari PGA yang semula dibawah naungan yayasan AL-Arsyad Jambu Burung yang dulu bernama MAS"Al-Irsyad". Kemudian oleh pemerintah melalui Kementrian Agama dinegerikan pada tahun 1997 berganti nama menjadi MAN 3 Martapura, dan pada bulan Desember 2016 berubah lagi namanya menjadi MAN 1 Banjar, melalui keputusan menteri agama RI Nomor 671 Tahun 2016.

Dulu lokasi MAN 1 Banjar berdampingan dengan Tsanawiyah Negeri Jambu Burung (MTsN 3 Banjar). Setelah proses penegerian barulah dibangun berpisah dan MAN 1 Banjar menempati lokasi sekarang.

Sekarang MAN 1 Banjar harus berbenah kembali untuk mencitrakan diri sebagai lembaga pendidikan yang diminati dan dicari masyarakat, melalui Visi dan Misi MAN 1 Banjar diharapkan kepercayaan itu didapatkan kembali.

2. Visi dan Misi MAN 1 Banjar

a) Visi

Tercipanya generasi Muslim yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, populis dan islami.

b) Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kinerja pendidik dan kependidikan
- 3) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana madrasah
- 4) Menumbuhkan rasa kesadaran saling memiliki terhadap eksistensi madrasah
- 5) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dan keterampilan
- 6) Memperkokoh jalinan kerjasama warga madrasah dan pemangku kepentingan untuk menjadikan madrasah lebih baik.

3. Keadaan Guru di MAN 1 Banjar

a) Nama kepala madrasah

Tabel. III
Data Kepala Sekolah MAN 1 Banjar

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE TAHUN
1	Drs. Syar'ie	1997-2007
2	Drs. Hermansyah	2007-2011
3	Drs. Syamsudin	2011-2015
4	Drs. Ahadul Ihsan	2015-2016
5	Drs. Khairul Anwar	2016-2018
6	Drs. Jamhuri	2018-2019
7	Fahrurrahman, S. Ag	2019- Sekarang

Sumber dokumentasi: Sekolah MAN 1 Banjar

b) Nama-Nama Guru di MAN 1 Banjar

Tabel. III
Jumlah Tenaga Edukatif Guru MAN 1 Banjar

NO	NAMA	NIP	JABATAN STRUCTURA L/MAPEL	PENDIDIKAN TERKHIR
1	Fahrurrahman, S. Ag	197206011998031003	Kepala madrasah Bhs. Arab	IAIN Tarbiyah Bhs. Arab
2	M. Ali Fahmi, S. Pd	197412172009011007	Kepala TU	IAIN Syari'ah Muamalat Jinayat
3	Nabhan, S. Pd	196410151998031002	Guru PNS Fisika	FKIP Unlam Fisika
4	Hartini, S. Pd	198004092005012005	Guru PNS Ekonomi	FKIP Unlam IPS Ekonomi
5	Bihdarrasyid, S. Pd	19651230 2005011002	Guru PNS Kimia, TIK	FKIP Unlam Pend. Kimia
6	Hikmawati, S. Pd	197905192007012000	Guru PNS Ekonomi	FKIP Unlam Ekonomi
7	Siti Bulkis, S. Pd	197601012007012058	Guru PNS Akidah Akhlak	IAIN Tarbiyah PAI
8	Sopian, S. Pd	197510012007011022	Guru PNS Bhs. Arab	IAIN FAK Tarbiyah Bahasa Arab
9	Jauhari, S. Pd	197801062007101002	Guru PNS Bhs. Inggris	Institut Studi Islam Darussalam Gontor PAI
10	Jubaidah, S. Pd	19861117 201102 016	Guru PNS Biologi	FKIP Unlam Biologi
11	Drs. Turahim	196209152014111001	Guru PNS Quran Hadits	IAIN Tarbiyah PAI
12	Abd Baki	196303022014111002	PNS Staff Tata Usaha	PGRA

NO	NAMA	NIP	JABATAN STRUCTURA L/MAPEL	PENDIDIKAN TERKHIR
14	Seri Norhayati, A. Ma	198202282005012005	PNS Staff Tata Usaha	IAIN Antasari Tarbiyah Guru Kelas MI
15	Norsari S. Pd. I	-	Guru Honorer Bhs. Inggris	IAIN FAK Tarbiyah Bahasa Inggris
16	Jarkiah S. Pd	-	Guru Honorer Bhs. Indonesia	STIKIP Bahasa Indonesia
17	Muhammad Ilham Al-Amin, S. Pd	-	Guru Honorer Penjaskes	FKIP Unlam Penjas
18	Sity Kholifah, S. Pd	-	Guru Honorer Seni budaya	STKIP PGRI Pend. Seni Tari
19	Siti Normalina, S. Pd	-	Guru Honorer Matematika	IAIN Tarbiyah & Keguruan Pend. Mtk
20	Nasrullah, S. Pd. I	-	Guru Honorer PAI	STAI Darussalam PAI
21	Siti Rahmah, S. Pd	-	Guru Honorer Sejarah	FKIP Unlam Pend. Sejarah
22	Siti Mariani, S. Pd	-	Guru Honorer Sosiologi	IAIN Kependidikan Islam/Manaje min Pendidikan
23	Khairunnisa, S. Pd	-	Guru Honorer Matematika	STKIP PGRI Banjarmasin Pend. Mtk
24	Tati Hartati, S. Pd	-	Guru Honorer Geografi	UT PAI
25	Samsul Arifin, S. Pd	-	Staff TU	STAI Darussalam PAI

NO	NAMA	NIP	JABATAN STRUCTURA L/MAPEL	PENDIDIKAN TERKHIR
26	Lailatusy syarifah	-	Staff TU	SMAN 1 Beruntung Baru IPS
27	Syahrani, S. Pd	-	Staff TU	STAI Darussalam PAI
28	Saidatun Nupus, A. Md	-	Pustakawan	IAIN Tarbiyah dan Keguruan IPII
29	Ahmad Yamani	-	penjaga madrasah	SMAN 1 Beruntung Baru IPA
30	Gt. Isa Anshari	-	Security	MAN 1 Banjar
31	Salasiah	-	Tenaga kebersihan	MAN 1 Banjar

Sumber dokumentasi: Sekolah MAN 1 Banjar

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 1 Banjar

MAN 1 Banjar dengan tanah seluas 20, 188 m². Diatas tanah tersebut telah tersebut telah terbangun sarana prasarana tentunya untuk menunjang proses pembelajaran sebagaimana disebutkan ditabel berikut:

Tabel. IV
Keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Banjar

NO	JENIS RUANG	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1 Ruang
2	Ruang Guru	Baik	1 Ruang
3	Ruang Kelas	Baik	9 Ruang
4	Perpustakaan	Baik	1 Ruang
5	Ruang Laboratorium Biologi	Baik	1 Ruang
6	Ruang Laboratorium Fisika	-	0 Ruang
7	Ruang Laboratorium Kimia	-	0 Ruang
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-	0 Ruang
9	Ruang Lab. Computer	Baik	1 Ruang
10	Ruang Multi Media	-	0 Ruang
11	Mushalla	-	0 Ruang
12	Ruang Tata usaha	Baik	1 Ruang
13	WC Guru	Baik	1 Ruang
14	WC Siswa	Baik	4 Ruang

NO	JENIS RUANG	KEADAAN	JUMLAH
15	Ruang UKS/PMR	-	0 Ruang
16	Ruang OSIM	Baik	1 Ruang
17	Ruang Pramuka/Ambalan	-	0 Ruang
18	Ruang Penyimpanan Alat	-	0 Ruang
19	Gudang	Baik	1 Ruang
20	Panggung Terbuka	-	0 Ruang
21	Aula/Ruang Rapat/ Pertemuan	-	0 Ruang

Sumber dokumentasi: Sekolah MAN 1 Banjar

5. Daftar peserta didik kelas X IIS-1 dan X IIS-2, di MAN 1 Banjar

Tabel. V
Daftar peserta didik X IIS MAN 1 Banjar

NO	NAMA	KELAS
1	Akhmad Shaubari	X IIS
2	Alfhen Hercules	
3	Hayana Jamil	
4	Ikhwan Salamun	
5	Khairullah	
6	Khairunnisa	
7	M. Ikhsan	
8	M. Raihan Firdaus	
9	Muhammad Rizky Adhitya	
10	Muslimin	
11	Nurmupidah	
12	Raudatul Jannah	
13	Siti Aisyah	
14	Siti Julaiha	
15	Siti Rahmah	
16	Siti Rahmah	

Sumber dokumentasi: Sekolah MAN 1 Banjar

Tabel. VI
Daftar peserta didik X MIPA MAN 1 Banjar

NO	NAMA	KELAS
1	Ahmad Syahdan	X MIPA
2	Annisa	
3	Hildawati	
4	Khadijah	
5	M. Adit Al Fayat	
6	M. Andriyan	
7	M. Reza Fahlevi	
8	M. Taufik Firdaus	
9	Mahfuzah Hasanah	
10	Maily	
11	Mawaddah	
12	Muhammad Rafi`i	
13	Muliana	
14	Nisa Aulia Sari	
15	Nurma Liani	

Sumber data (Dokumen dari MAN 1 Banjar)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAN 1 Banjar yang berkaitan dengan pelaksanaan upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar pada kelas X. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian 1 orang guru dan 10 orang siswa kelas X yang diambil secara acak dari 2 kelas, masing-masing kelas diambil sebanyak 5 orang.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk menggambarkan upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Upaya guru agama mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.

Umumnya, dalam pendidikan terdapat proses belajar-mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa, dimana seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Untuk mengatasi kesulitan-

kesulitan yang dialami siswa bisa dengan penggunaan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guru perlu memahami keadaan peserta didik. Psikologi sebagai ilmu tentang kejiwaan manusia akan membantu guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi siswanya pada saat itu. Hal tersebut sangat penting karena metode dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, pemberian motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

a. Metode yang Digunakan

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I., mengenai metode pembelajaran yang beliau gunakan di MAN 1 Banjar.

Berikut penuturan beliau :

“...mengenai metode pembelajaran tentu itu merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, biasanya ketika bapak menggunakan metode pembelajaran bapak menggunakan lebih dari satu metode pembelajan seperti penggunaan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi atau demonstrasi. Karena pada umumnya

jarang guru melakukan satu metode dalam melaksanakan pembelajaran, karena rumusan yang dibuat gurupun tidak hanya satu tetapi lebih dari 2 rumusan...⁵⁷

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I mengenai bagaimana beliau menentukan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Berikut penuturan beliau "...untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan bapak menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan..."⁵⁸

Selain itu, beliau juga menuturkan mengenai kendala yang terjadi pada saat menerapkan metode pembelajaran dikelas. Berikut penuturan beliau :

"...kendala yang bapa rasakan tentu ada, seperti kebingungan saat menentukan bagian ini masuknya dimana, terus bagaian ini kapan, sedangkan materi pembahasan juga harus saya pahami dengan menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang sudah saya pilih..."⁵⁹

b. Memperhatikan keadaan psikologi peserta didik.

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I mengenai bagaimana cara beliau mengamati keadaan psikologi peserta didik. Berikut penuturan beliau :

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Nasrullah, guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Banjar, Senin 15 Februari 2021.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

“...biasanya bapak mengamati dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik pada saat aktifitas belajar atau pada saat diluar jam belajar, selain itu bisa juga dilihat dari bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, bagaimana cara siswa mengerjakan tugas yang bapak berikan, biasanya ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan ada pula siswa yang sering berkelahi atau membolos. Dengan mengamati sikap, perilaku, tutur kata peserta didik bapak dapat mengetahui bagaimana kepribadian dan psikologi peserta didik...”⁶⁰

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I untuk mengatasi gangguan-gangguan psikologi yang ada pada siswa. Berikut penuturan beliau :

“...karena ada banyaknya siswa dan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tentunya psikologinya pun berbeda-beda. untuk mengatasi hal tersebut biasanya bapak lebih mendekati siswa yang bermasalah dengan cara mengajaknya berbicara sebagai teman dan pendengar yang baik, memberi nasehat atau mungkin ada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar biasanya bapak atasi dengan pemberian tugas atau pada saat pembelajaran berlangsung bapak yang bertanya kepada siswa tersebut...”

c. Pemberian Motivasi/Dukungan Kepada Peserta Didik.

Motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar siswa. Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak siswa akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak penerapan siswa dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka, siswa yang terdorong untuk belajar akan menggunakan kognitif

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Nasrullah, guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Banjar, Senin 15 Februari 2021.

yang lebih tinggi dalam mempelajari materi sehingga siswa dapat menyerap dan menangkap lebih baik materi yang diajarkan.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat prestasi belajar yang baik pula. Selain itu, Pemberian motivasi juga berperan sebagai pendorong perbuatan yang semulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar.

Adapun terlihat dari observasi penulis pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian pembukaan biasa dan kemudian langsung berdiskusi. Pada saat guru memberikan motivasi nampak terlihat respon baik dari peserta didik. Sedangkan motivasi intrinsik dari siswa yaitu adanya kesadaran bahwa pentingnya pendidikan sehingga mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan siswa, penulis mendapatkan informasi bahwasanya Bapak Nasrullah sering memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Pemberian motivasi tersebut cukup mempengaruhi siswa, namun beberapa siswa lainnya mengatakan pengaruh dari pemberian motivasi tersebut tidak berlangsung lama. saat

mereka lupa dengan motivasi yang diberikan guru, semangat mereka kembali menurun.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya pemberian motivasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Perhatian siswa terfokus pada perkataan guru, hal tersebut menjadi pengaruh yang cukup besar untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Factor pendukung dan penghambat upaya guru agama mengatasi kesulitan pada pembelajaran fiqih di MAN 1 Banjar

a. Faktor pendukung

1. Guru

Berdasarkan fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I selama mengajar atau menjadi guru apakah ada pelatihan yang di ikuti oleh guru. Berikut ungkapan beliau :

“...tentu ada, bapak beberapa kali mengikuti pelatihan MGMP, pelatihan peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, bimbingan teknis peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidikan berbasis teknologi jenjang MA tahun 2018 dan pelatihan pemanfaatan rumah belajar untuk guru mata pelajaran pada tahun 2017 dengan adanya pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dari segi penguasaan bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, serta memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Dan hal tersebut menjadi factor

pendukung bagi guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar...”⁶¹

2. Peserta Didik

Melalui hasil wawancara di lapangan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar, guru menemukan faktor pendukung pada peserta didik. Berikut ungkapan beliau:

“...faktor pendukung yang didapatkan terhadap para siswa yakni, muridnya menurut saat dibimbing. Saat pembelajaran berlangsung kadang bapak menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan siswanya pun memberi respon yang baik terhadap metode dan strategi yang bapak gunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar...”⁶²

3) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar, guru menemukan faktor pendukung terhadap lingkungan sekitar. Berikut ungkapan beliau:

“...yang pasti kelas itu harus bersih, sampah tidak berserakan, fasilitas yang ada dalam kelas tercukupi, dan murid pun juga merasakan nyaman saat belajar, apalagi saya sebagai pengajar, sehingga proses belajar mengajar itu dapat lebih fokus...”⁶³

⁶¹Wawancara dengan Bapak Nasrullah, guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Banjar, Senin 15 Februari 2021.

⁶²*Ibid.*

⁶³Wawancara dengan Bapak Nasrullah, guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Banjar, Senin 15 Februari 2021.

4) Sarana dan prasarana

Melalui hasil wawancara di lapangan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar, guru menemukan faktor pendukung pada sarana dan prasarana. Berikut ungkapan beliau:

“...menurut bapak sarana dan prasarana disini sudah memadai. Dengan adanya sarana prasarana tersebut tentu sangat mempermudah proses belajar mengajar...”⁶⁴

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Berdasarkan fakta di lapangan dari hasil wawancara dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I guru menemukan faktor penghambat dalam upaya mengatasi kesulitan belajar. Berikut ungkapan beliau:

“...hambatan yang biasanya muncul saat pembelajaran, kurangnya pengetahuan/wawasan mengenai bahan materi yang akan diajarkan, kesulitan menghadapi para murid karena masing-masing dari mereka mempunyai perbedaan karakter, sulitnya menyesuaikan materi dengan strategi dan metode yang dipilih...”⁶⁵

3) Peserta didik

Melalui hasil wawancara di lapangan dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I, dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar, guru menemukan faktor penghambat pada peserta didik. Berikut ungkapan beliau:

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

“...latar pendidikan peserta didik yang berbeda-beda seperti ada siswa yang lulusan SD/SMP atau dari MI/MTS tentunya berbeda pemahamannya mengenai mata pelajaran Fiqih, meskipun tidak semua siswa seperti itu. namun pada umumnya siswa yang lulusan SMP lebih lambat dalam memahami pelajaran Fiqih dan saat pembelajaranpun cara penyampaian materi harus lebih lambat agar siswa dapat menangkap apa yang disampaikan. Lain halnya dengan siswa yang lulusan MTs biasa mereka cenderung lebih cepat memahami dan cara penyampaian materi bisa dilakukan lebih cepat sehingga waktu yang dipakai lebih efektif...”⁶⁶

4) Lingkungan

Sebagaimana adanya di lapangan melalui hasil wawancara dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I., guru merasakan adanya faktor penghambat yang ditemukan dari lingkungan. Berikut ungkapan beliau:

“...kalau dari segi lingkungan biasanya dikarenakan ruang belajar yang sempit, waktu belajar juga terbatas, sedangkan strategi dan metode pembelajaran harus terlaksana dalam satu kali pertemuan tidak jarang dalam pelaksanaannya bisa kehabisan waktu, dan harus dilanjutkan ke pertemuan berikutnya. Selain itu, letak sekolah yang sangat dekat dengan pasar menyebabkan siswa kadang-kadang telat masuk kelas karena sebagian siswa pergi kepasar...”⁶⁷

5) Sarana dan prasarana

Sebagaimana adanya di lapangan melalui hasil wawancara dengan bapak Nasrullah, S. Pd. I., guru merasakan adanya faktor penghambat yang ditemukan dari sarana dan prasarana. Berikut ungkapan beliau:

“...beberapa kali saya melihat siswa tidak menjaga sarana prasarana sekolah dengan baik. Seperti meletakkan buku perpustakaan sembarangan tidak pada tempatnya. Banyak saya dapati coretan-coretan

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Nasrullah, guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Banjar, Senin 15 Februari 2021.

⁶⁷*Ibid.*

dibuku perpustakaan. Atau dari hal-hal kecil seperti duduk diatas meja yang mana hal tersebut akan menyebabkan mejanya cepat rusak. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana prasarana sekolah akan berdampak pada kurangnya rasa tanggung jawab serta ketidaknyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung ...”.⁶⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar. Sebagaimana telah penulis uraikan dalam penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan penelitian.

Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Upaya guru agama mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.

a. Metode yang digunakan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya baik melihat dari wawancara observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Bapak Nasrullah, S. pd. I menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Nasrullah, guru mata pelajaran Fiqih MAN 1 Banjar, Senin 15 Februari 2021.

beda sebagai salah satu bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, penggunaan metode yang bervariasi membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Tidak hanya gurunya yang mendominasi, siswanya pun berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, melihat dari penyajian data sebelumnya guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran seperti penggunaan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dll.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa. Jika seorang guru tepat dalam memilih metode maka motivasi belajar siswa meningkat, apabila motivasi belajar siswa meningkat akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan efisien.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menggunakan metode sangat diperlukan. Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka Bapak Nasrullah, S. Pd. I memiliki kemampuan dalam menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran Fiqih.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II, metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁶⁹ Kegiatan belajar mengajarguru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode yaitu, ketepatan dalam memilih metode atau menentukan dari sekian banyak metode tersebut yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran untuk menyesuaikan materinya.⁷⁰

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran itu dikatakan efektif, apabila tujuan proses belajar mengajar tercapai sedangkan dalam memilih suatu metode memerlukan usaha yang relative memakan waktu, tenaga dan pikiran. Semakin tinggi kesungguhan kita dalam memilih metode, maka akan efektif dalam proses belajar mengajar. Metode atau cara mengajar ialah yang akan di tempuh oleh guru untuk memberikan berbagai jenis mata pelajaran. Jalan itu

⁶⁹Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV pustaka setia, 2005), h. 52.

⁷⁰ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta :kencana,2010), h.

ialah khuttah (garis) yang direncanakan sebelum masuk kedalam kelas dan dilaksanakan didalam kelas sewaktu mengajar (Mahmmud Yunus, 1978).

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Fiqih mampu menggunakan metode dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan metode memudahkan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan metode yang bervariasi gurudapat mengatasi kesulitan dalam belajar siswa.

b. Memperhatikan keadaan psikologi peserta didik

Dari penyajian data di atas baik melihat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa guru dalam mengenali psikologi peserta didik dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung atau pada saat diluar jam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru mengenali psikologi peserta didik dengan berkomunikasi dengan peserta didik, banyak diantara mereka menyatakan bahwa guru melakukan komunikasi pada saat didalam kelas atau diluar kelas, menurut mereka komunikasi yang dilakukan membahas tentang pembelajaran, tentang kegiatan sekolah, atau tentang keadaan siswa.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II, psikologi komonikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek

psikologi disebut juga ilmu yang berusaha mendeskripsikan, Memprediksikan, dan mengontrol mental dan perilaku baik komunikasi yang dilakukan melalui komunikasi antar personal , komunikasi antar kelompok maupun komunikasi massa.

Demikian penulis dapat menyimpulkan guru melakukan komunikasi dengan siswa untuk memahami psikologi serta karakter peserta didik dan hal tersebut dapat membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, mengingat banyaknya karakter peserta didik yang berbeda-beda tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Dengan mengenali psikologi peserta didik merupakan bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Pemberian Motivasi/dukungan

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa banyak siswa memiliki minat yang cukup tinggi ketika guru memberikan motivasi. Selain itu, dari hasil wawancara banyak dari mereka menyatakan bahwa pemberian motivasi dari guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap semangat belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II, Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik;

dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan diluar diri peserta didik. Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsic melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik sehingga dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religious sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujujn pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti, guru, materi, murid, sarana dan prasarana serta lingkungan. Sehingga tanpa ada salah satu unsur pendukung tersebut maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terselenggara secara optimal. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, yaitu ada unsur *take and give* (memberi dan menerima), baik guru maupun bagi siswa itu sendiri.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pemberian motivasi pada siswa dalam pembelajaran Fiqih memiliki pengaruh yang cukup besar pada siswa agar lebih terpacu untuk semakin giat dalam belajar, dan tentu dengan adanya pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap upaya guru mengatasi kesulitan

dalam belajar . Hal tersebut dapat penulis lihat dari hasil wawancara serta respon-respon baiksiswa ketika guru memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Dengan pemberian motivasi tersebut yang mana bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar siswa.

2. Factor pendukung dan penghambat upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar

Berdasarkan dengan apa yang ada pada penyajian data di atas, telah didapatkan melalui hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih mengikuti beberapa kali pelatihan/workshop yang diselenggarakan oleh sekolah atau dari kementerian agama. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi guru untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan proses mengajar.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di

sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.⁷¹

Demikian penulis menyimpulkan dengan adanya pelatihan merupakan factor pendukung bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktifitas, kualitas dalam mengajar.

Dalam hal ini sejalan dengan hasil pemikiran Sondang Siagian (1997:183-185), tentang manfaat penyelenggaraan program pelatihan untuk guru, diantaranya:

- a) Membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik.
- b) Meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.
- c) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi factor-faktor motivasional.
- d) Timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.

⁷¹ Alan Cowling & Phillips James, *The Essence Of Personnel Management On Industrial Relation (Terjemah)*, Yogyakarta: Andi offset, 1996), h. 110

- e) Peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri.
- f) Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual.
- g) Meningkatkan kepuasan kerja.
- h) Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri.
- i) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

2) Peserta Didik

- a) Peserta didik yang mudah dibimbing.
- b) Memiliki konsentrasi yang tinggi.
- c) Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- d) Memiliki daya ingat yang kuat.
- e) Fokus saat belajar

3) Lingkungan

- a) Kondisi kelas yang bersih serta kondusif.
- b) Fasilitas yang tercukupi.
- c) Suasana kelas yang nyaman

4) Sarana dan Prasarama

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.⁷²

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa di MAN 1 Banjar memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat membantu guru agama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan factor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Demikian penulias dapat menyimpulkan adanya sarana dan prasarana yang lengkap di MAN 1 Banjar sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar

⁷²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posda Karya, 2009), h. 49.

mengajar mengingat setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda serta memerlukan teknik penyampaian yang berbeda pula. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap di MAN 1 Banjar sangat membantu guru guna mengatasi kesulitan serta kendala-kendala yang dialami siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

- a) Kurangnya wawasan mengenai bahan ajar.
- b) Terbatasnya pengetahuan mengenai bahan ajar.
- c) Kesulitan menghadapi peserta didik yang karakteristiknya berbeda-beda.
- d) Kesulitan menyesuaikan bahasan materi dengan strategi dan metode pembelajaran.

2) Peserta Didik

- a) Kesulitan dalam memahami materi.
- b) Peserta didik yang kurang percaya diri.
- c) kurangnya perhatian dari orang tua.

3) Lingkungan

- a) Ruang kelas yang sempit.
- b) Keadaan kelas yang kurang bersih.

- c) Minimnya infrastruktur di lingkungan sekitar
 - d) Waktu yang terbatas.
- 4) Sarana dan prasarana
- a) Sarana dan prasarana tidak dijaga dengan baik.
 - b) Siswa kurang memahami tentang pentingnya sarana dan prasana dalam pendidikan.
 - c) Kurangnya rasa tanggung jawab.